

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk), maka penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami dan menghayati keefektifan, keberhasilan dan perkembangan sistem pendidikan sekolah ini yang terfokus pada manajemen/pengelolaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya, dan karena itu peneliti harus turun di lapangan.<sup>1</sup>

Dalam perspektif keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah “untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun di lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut,<sup>3</sup> dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap *realitas* kehidupan social masyarakat secara langsung.<sup>4</sup>

Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau naturalistik. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>5</sup> Hal senada diungkapkan oleh Arief Furchan bahwa pendekatan kualitatif merupakan “prosedur

---

<sup>2</sup>Donald Ary et al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, ter. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 45.

<sup>3</sup>Nana S, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

<sup>4</sup>Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teoritis dan Praktis*, (Malang: VisiPress, 2002), 58.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”<sup>6</sup>

Melalui pendekatan kualitatif inilah, diharapkan terangkat gambaran mengenai *aktualitas*, *realitas* sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat *indisinkretis* namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, tanpa *intervensi* terhadap variable-variable proses yang sedang berlangsung.

Diantara ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Arifin adalah:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami atau lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, seperti: hasil pengamatan, hasil pemotretan, cuplikan tertulis, dokumen dan catatan lapangan
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses, bukan pada hasil
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimulai dari lapangan, yakni fakta *empiris* atau *induktif*
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna atau *interpretasi*, mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

Secara *aplikatif*, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitannya dan budaya keberagaman dengan berusaha masuk kedalam dunia *konseptual* para subyek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan meliputi kata-kata, *artefak-artefak*, dan symbol-symbol yang *ekspresi* dari subyek penelitian. Melalui *ekspresi* tersebut, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam budaya yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek penelitian alamiah, (2) penelitian sebagai instrument utama, (3) bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) lebih mementingkan proses

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, (1) metode kualitatif karena menitik beratkan pada proses menjelaskan sehingga metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri

---

<sup>7</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), 45.

dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Di dalam penelitian ini teori yang dikumpulkan adalah data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dan SMP Islam Baitul 'Izzah. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi. Begitulah seterusnya sampai penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.<sup>8</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*.

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan kuantitatif yang

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multi Situs di Tiga Sekolah Dasar yang Baik Di Sumekar*, (Malang: PPs IKIP Malang, 1995), 68-69.

menggunakan alat-alat pengukuran dan data yang dihasilkan juga berupa data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah guru dan tindakan yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara cepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan

---

<sup>9</sup>Robert L. Bogdan dan Sari Knoop Biklen, *Qualitatif Reserch for Education, an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allin and Bacon, 1982), 2

<sup>10</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada Press: Yogyakarta, 2005),. 31

peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.<sup>11</sup>

Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrument adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang telah dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas baik dari peneliti maupun responden.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Di sinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitiannya. Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus-menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan kesempatan dengan para informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Disamping itu karena penelitian kualitatif

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, . 98

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 70.

yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi *learning from people*. Disamping meneliti manusia juga belajar dari manusia.<sup>13</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah dua tempat yaitu: lokasi satu, SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas: 1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, 2) sekolah tersebut dari tahun ke tahun ada peningkatan prestasi dalam hal meluluskan anak didiknya, prestasi akademik dan non akademik tingkat nasional 3) Peneliti ingin mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 4) Peneliti ingin mengetahui Peran Kepala Sebagai *Manager* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 5) Peneliti ingin mengetahui Peran Kepala Sekolah sebagai *Administrator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 6) Peneliti ingin mengetahui Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

. SMPN 3 Peterongan Darul Ulum merupakan sekolah berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum. SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang merupakan sekolah favorit di daerah jombang dan sekitarnya, diantaranya (Gresik, Malang, Papua, Irian Jaya, Kalimantan, Flores, Sumatra, Jawa Tengah (Magelang, solo), Jakarta, Tegal, Cepu, Jawa

---

<sup>13</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif* (Malang: YA3, 1990),. 53



Barat dll. Pada tahun 2012 merupakan sekolah dengan status RSBI yaitu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dan terakreditasi nasional A dengan nilai yang hampir sempurna yaitu 98,5. Selain itu dari tahun ke tahun sekolah ini menjadi sekolah unggulan di Jawa Timur, untuk tahun kemarin prestasi nasional adalah juara 3 nasional bidang biologi pada olimpiade sains nasional (OSN) tingkat nasional. Selain itu SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum mendapat peringkat 16 dan 32 dalam olimpiade sains nasional (OSN) tingkat provinsi Jawa Timur. Dalam bidang non akademik sekolah ini juga tidak kalah dengan sekolah lain yaitu pada tahun 2015 menjuarai lomba ciptapuisi dan MTQ peringkat dua tingkat provinsi Jawa Timur, lomba menulis cerita juara VII tingkat nasional dll. Tidak hanya itu SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum bersertifikat International Organization for Standardization (ISO 9001) dan International Workshop Agreement 2 (IWA-2): yang mana Sertifikat ISO 9001 dan IWA-2 itu merupakan standar internasional dalam sebuah sistem manajemen untuk pengukuran mutu organisasi. Mereka memegang peranan penting dalam mengukur bagaimana kredibilitas perusahaan yang ingin bersaing secara global dan juga adalah salah satu cara untuk meningkatkan sistem manajemen mutunya. Semua administrasi sudah lengkap sesuai standar. SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum adalah kelas unggulan, kelas reguler, sistem *full day school*, memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, pembangunan gedung yang *elegant* membuat pelanggan menjadi betah untuk melakukan aktifitas di Sekolah tersebut, penggunaan *free hot-spot* guna menunjang proses pembelajaran yang

berbasis teknologi, penerapan budaya 5S (sopan, santun, senyum, salam, sapa) pada seluruh pengguna lembaga baik secara internal maupun eksternal.<sup>14</sup>

Adapun alasan peneliti memilih lokasi yang kedua, di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk adalah salah satu sekolah yang menurut hemat peneliti, sekolah favorit di daerah nganjuk. Sekolah yang memakai nama islam yaitu berlandaskan ajaran islam. Salah satu yang khas di SMP Islam Baitul ‘izzah adalah memakai kurikulum baitul izzah yaitu kurikulum yang diambil dari kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu dengan memberikan pelajaran bahasa arab, siroh nabi, BTA, Hafalan, tajama, aqidah akhlak, fiqih,dll. Selain itu baitul izzah menggunakan tiga kurikulum untuk meningkatkan mutu peserta didik diantaranya adalah kurikulum KTSP, Kurikulum Baiz, Kurikulum Cambridge (Kuirikulum Internasional Universitas Negeri Malang). Walaupun SMP Islam Baitul ‘Izzah berstatus swasta sekolah ini prestasi tidak kalah dengan sekolah yang berstatus negeri si kabupaten nganjuk. Diantaranya adalah merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada tahun 2012. Pada tahun 2015 SMP Islam Baitul ‘Izzah mendapatkan prestasi yang membanggakan yaitu mendapat medali perak pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Nasional pada Bidang Matematika. Peringkat Nilai UN Ke 4 se-Kabupaten Nganjuk, Juara 1 OSN IPS Tingkat Kab. Nganjuk, Juara 3 Lomba ciptalagu tingkat Kabupaten dll. Selain itu SMP Islam Baitul Izzah dalam administrasi mendapatkan predikat

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP N 3 Darul Ulum, tanggal 14 April 2015.

A dalam akreditasi nasional. Sekolah ini mempunyai kekuatan (*strengthening*) dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, Menurut hemat peneliti, di lokasi tersebut banyak sekali program yang ditawarkan misal kelas unggulan, kelas regular, sistem *fullday school*, memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, pembangunan gedung yang *elegant* membuat pelanggan menjadi betah untuk melakukan aktifitas di Sekolah tersebut, penggunaan *free hot-spot* guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, penerapan budaya 5S (Sopan, Santun, Senyum, Salam, Sapa) pada seluruh pengguna lembaga baik secara internal maupun eksternal sehingga animo masyarakat sekitar bahkan dari luar kabupaten pun ikut menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sekurang-kurangnya mengadakan penelitian selama 3 bulan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Islam Baitul 'Izzah, tanggal 11 Juni 2015.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), . . 102

<sup>17</sup>Lexy, *Metode Penelitian ....*, . 112

jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>18</sup>

Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu: *pertama*, sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan.<sup>19</sup> Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, kepala tata usaha dan beberapa karyawan lainnya.

Jenis Sumber data yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa letak demografis suatu daerah, buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, sebagai sumber datanya adalah:

1) Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data disebut narasumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian.<sup>21</sup>

Posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Dalam penelitian ini, sebagai

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, . 67

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),. 84

<sup>20</sup>*Ibid.*, . 85

<sup>21</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bangung: Alfabeta, 2009),. 48

sumber informasinya adalah 1) Kepala sekolah, 2) Guru-guru, dan 3) Staf/karyawan.

## 2) Peristiwa atau Aktifitas

Data atau informasi yang juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini, peristiwa atau aktifitas yang diamati adalah proses peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk

## 3) Dokumen atau Arsip

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampai yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.<sup>22</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,. 8

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>25</sup> Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

2) Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak.<sup>26</sup> Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus yang diteliti. Melalui metode wawancara peneliti akan mendapatkan berbagai data yang akurat dan sangat diperlukan dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

---

<sup>24</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

<sup>26</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 135.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>27</sup>

**a. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>28</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel .

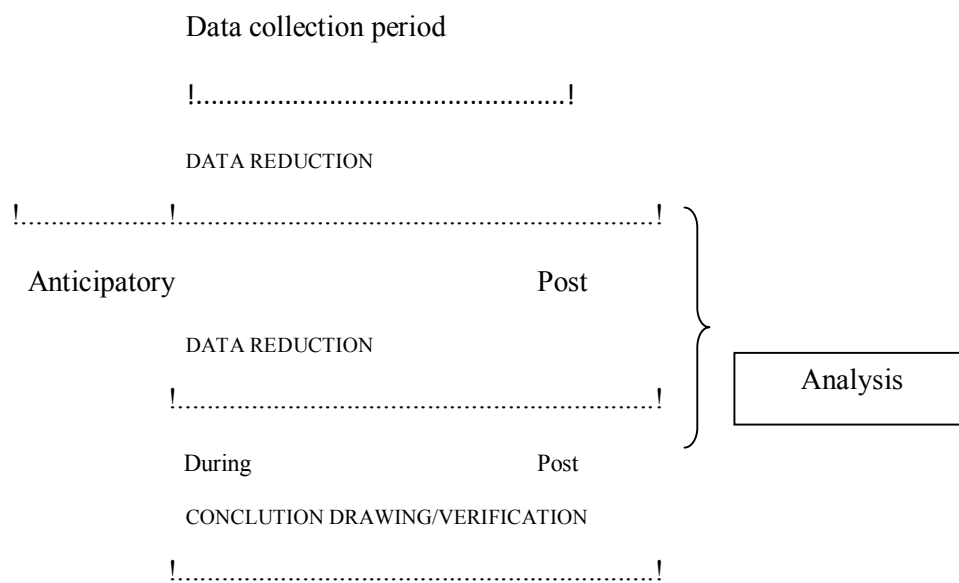
Nasution mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan

---

<sup>27</sup> Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, 97-102.

<sup>28</sup>N. Muhajir, *Metode Penelitian ....*, 112

interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>29</sup> Miles dan Haberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisa data, yaitu: (1) data *reduction*; (2) data *display*; dan (3) *conclusion drawing/ verification*.<sup>30</sup>



Gambar 3.1

### Komponen Analisis Data Model Alur

#### 1) Analisis kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga,

<sup>29</sup>Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah Natural Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 29

<sup>30</sup>Milews & Buberan, *Kualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication, Inc. 1988),



peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman. Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti berikut :

Langkah-langkah dalam analisis kasus tunggal sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Dalam mereduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.<sup>31</sup>

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif. Selain itu bisa juga berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>32</sup>

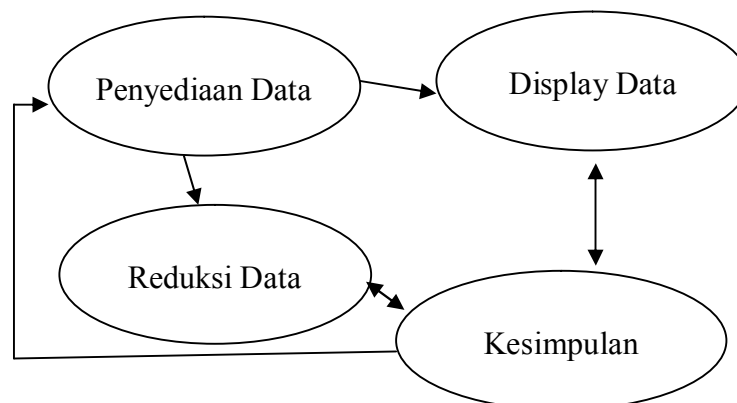
---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),. 337

<sup>32</sup>*Ibid...*, . 341.

c) Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>



Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data<sup>34</sup>

2) Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

<sup>33</sup> *Ibid...*, . 345.

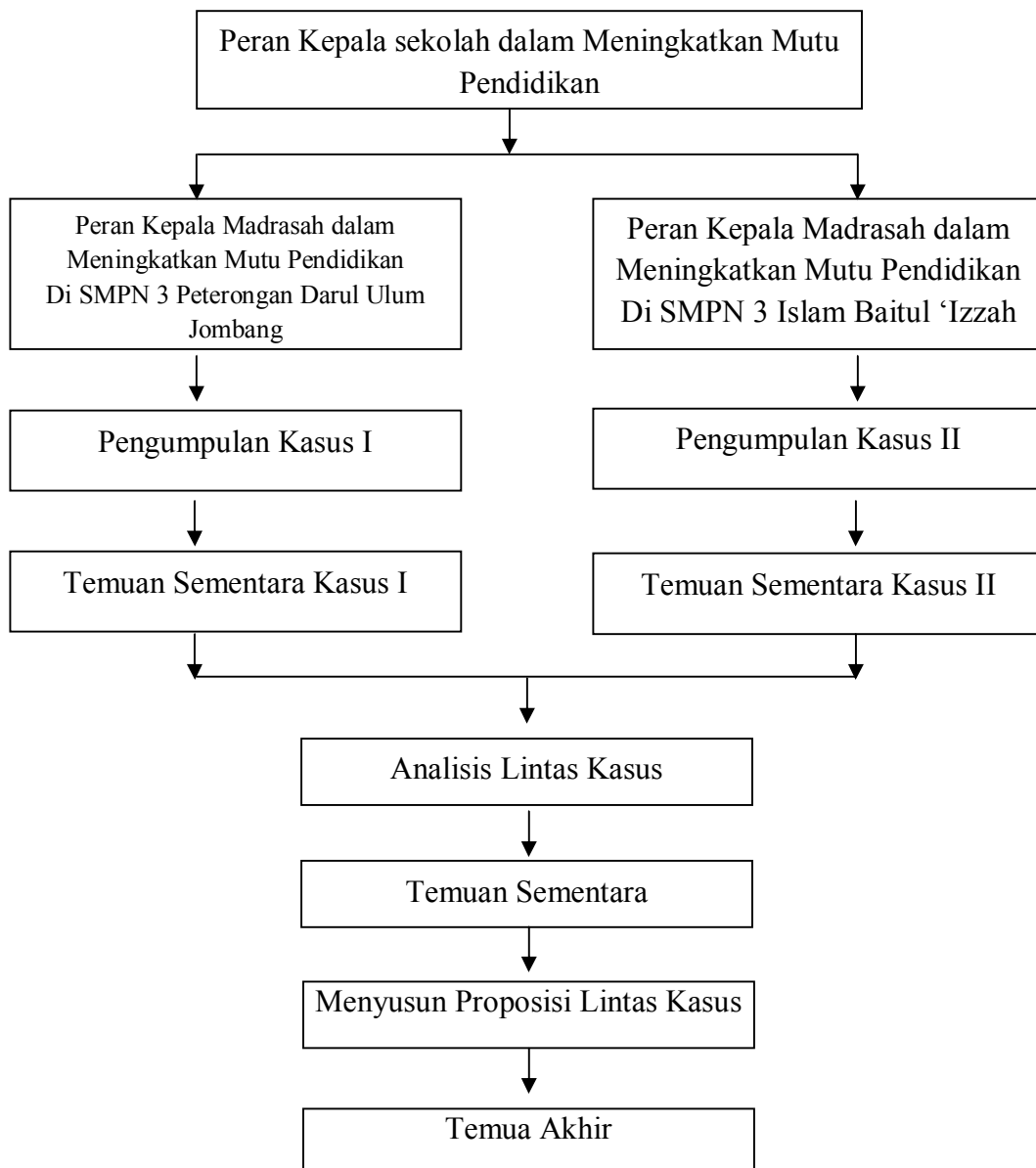
<sup>34</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, GP Press, 2005) 139

Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I.

Preposisi-preposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Preposisi-preposisi dan teori substantif. Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya

mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini :



#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong, kriteria tersebut ada empat

macam: (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; (4) konfirmabilitas.<sup>35</sup> Akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kriteria, yaitu: (1) kredibilitas; (2) dependabilitas; (3) konfirmabilitas.

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.<sup>36</sup> Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Sri Rahmi, yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan data, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus-menerus, pengecekan kecukupan referensi.<sup>37</sup> Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,<sup>38</sup> Pengecekan *kredibilitas* derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif

---

<sup>35</sup>Moleong RJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), . 64

<sup>36</sup>Nasution, *Metode Penelitian ...*, . 33

<sup>37</sup>Sri Rahmi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah ...*, 84

<sup>38</sup>Y.S. Lincoln & Guban E.G, *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

digunakan untuk memenuhi *criteria* (nilai) kebenaran. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) *transferibilitas* atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.<sup>39</sup> Pengujian terhadap *credibilitas* data dalam penelitian ini dilakukan dengan *triangulasi* sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan *verifikasi* terhadap data. *Verifikasi* terhadap data peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.  
Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data metode yang dimaksud

---

<sup>39</sup>Y.S. Lincoln & Guban E.G, *Naturalistic Inqueiry...*, 289-331.

adalah *participant observation*, *independent interview* dan dokumentasi.

- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. *Triangulasi* untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Yang dimaksud dengan *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>40</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* dengan sumber dan *triangulasi* metode.

*Pertama*, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, 331.

pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, peneliti menggunakan *triangulasi* metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan masing-masing kepala sekolah dikroscekkan dengan para guru, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi. Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-

---

<sup>41</sup>H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.



rekan sejawat. Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.<sup>42</sup>

Diskusi teman sejawat dilakukan melalui diskusi dengan teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam, baik angkatan sebelumnya maupun angkatan sekarang. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan, peneliti akan mendiskusikan hasil kembalian data dengan guru-guru dan kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat diharapkan banyak memberikan kritikan tajam demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit nanti.

## 2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak

---

<sup>42</sup>Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data...*, 332-333.

disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.<sup>43</sup>

### 3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data serta informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*).

Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktifitas kepala SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk; (2) kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru; (3) interaksi antara kepala sekolah dan guru; (4) wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk; (5) analisis data; (6) hasil sintesa; dan (7) catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih

---

<sup>43</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 65

menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut.

Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan mendetail dari kepala SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk serta civitas akademiknya perlu diuji kredibilitasnya, hal inilah menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan obyektifitas, subyektifitas untuk menuju satu kepastian.

#### **A. Tahap Penelitian**

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap, yaitu:<sup>44</sup>

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu dilakukan juga konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian baik dalam skala kecil maupun besar.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 69

b. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sampai pada kelengkapan data penelitian.

c. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para instrumen penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan

perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian tesis. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.